

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk dibangun dan dikembangkan, mengingat peranan pendidikan dalam usaha pembentukan manusia berkualitas, kreatif, dan mempunyai sikap percaya diri. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan

terciptanya manusia terampil dan berkualitas akan segera mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya dan bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia Pancasila (Hamalik, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan memiliki beberapa Program Keahlian, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias dan Akomodasi Perhotelan. Lulusan SMK Tata Boga diharapkan mampu turun ke dunia kerja secara profesional, baik secara mandiri maupun sebagai tenaga pelaksana. Lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan Bidang Program Keahlian. Salah satu Program Studi Jasa Boga adalah Peralatan Makan dan Minum mata pelajaran Tata Hidang. Mengingat pada peralatan tata hidang terdapat istilah Bahasa Asing (Inggris) yang digunakan untuk setiap nama peralatan tata hidang yang digunakan.

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang lahir dari kebutuhan dasar manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Fungsi utama Bahasa Inggris adalah sebagai alat komunikasi antar manusia dan fungsi lain adalah sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan

dan pendukung keseluruhan pengetahuan manusia. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi, ide, gagasan, dan perintah. Untuk itu, pembelajaran bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa perhubungan global dalam berbagai aktivitas internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut pembelajaran bahasa dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal.

Penyajian makanan merupakan suatu cara untuk menyuguhkan makanan kepada orang/para tamu untuk di santap secara keseluruhan yang berisikan komposisi yang di atur dan telah disesuaikan dengan warna yang di susun secara menarik agar dapat menambah nafsu makan (Indri, 2012). Pengertian peralatan hidang yaitu peralatan makan, peralatan minum dan peralatan hidang yang terdiri dari barang pecah belah (*chinaware*), gelas (*glassware*), *table accompaniment* dan pelengkapan lainnya (*other equipment*) yang dipergunakan dalam penghidangan makanan (Rosel, 2015). Peralatan tata hidang merupakan alat yang digunakan saat menghidangkan makanan dan minuman. Makan dan minum merupakan kebutuhan primer manusia untuk mempertahankan hidup. Makanan yang baik dan memuaskan diawali dengan timbulnya selera makan (Imade, 2012). Perkembangan peralatan tata hidang dalam penyajian hidangan sangat bervariasi bentuk dan warnanya, namun perlu diingat bahwa peralatan tersebut harus ditempatkan sesuai dengan fungsinya.

Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi, ide, dan

gagasan dalam Peralatan Makan dan Minum pada Mata Pelajaran Tata Hidang. Pada umumnya dalam pelajaran Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang mempunyai kaitan dengan Istilah Bahasa Inggris karena sering digunakan untuk memperkenalkan peralatan dan hampir semua nama peralatan menggunakan Istilah Bahasa Inggris. Siswa yang merasa takut terhadap pelajaran Bahasa Inggris sering kali mudah menjadi sangat gelisah dan memerlukan waktu lama untuk menghilangkan ketakutan itu. Ketakutan siswa sering terjadi karena kurang berlatihnya mengucapkan kata-kata dalam penggunaan Bahasa Inggris. Jadi ketakutan terhadap Bahasa Inggris memegang peranan penting bagi siswa dalam menghindarkan diri dari mempelajari dan menggunakan keterampilan-keterampilan berbahasa sehingga pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa belum optimal, kalau dibiarkan hal ini dapat menghambat perkembangan pengetahuan mereka.

Untuk meningkatkan Bahasa Inggris siswa harus lebih percaya diri dalam belajar untuk mampu belajar Bahasa Asing guna menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu orang – orang yang berhubungan langsung pada bidang Tata Boga, tanpa memiliki kemampuan dalam Penguasaan Bahasa Inggris yang baik berarti orang tersebut belum siap untuk bekerja di dunia industri yang sesuai dengan bidangnya. Sebagai lulusan siap pakai dilapangan tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kepribadiannya. Memperdalam Bahasa Asing siswa diharapkan akan berhubungan dengan Kemampuan pengucapan peralatan

Tata Hidang. Diharapkan dengan adanya percaya diri siswa untuk memperdalam Bahasa, dapat meningkatkan hasil belajar. Begitu juga sebaliknya. Pemahaman bahasa yang didapat dan dipahami, akan memungkinkan bertambah tingginya hasil belajar siswa, dan siswa yang hasil belajarnya rendah memungkinkan rendahnya percaya diri siswa untuk memahami Bahasa Inggris, jadi pemahaman Bahasa Inggris tersebut akan semakin tumbuh setelah siswa tersebut memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada hari Sabtu, 18 Januari 2017 nilai hasil belajar siswa yang berjumlah 170 orang pada materi peralatan Tata Hidang hampir memenuhi batas KKM yaitu 75. Sebagai hasil tes dari mata pelajaran Tata Hidang nilai rata-rata siswa kelas XI Jasa Boga 6 SMK Negeri 8 Medan mencapai nilai 89, yaitu siswa yang memiliki nilai 80-89 sebanyak 15 orang (44,12%), nilai 70-79 sebanyak 15 orang (44,12%) dan siswa yang memiliki nilai 0-69 sebanyak 4 orang (11,76%). Kemungkinan salah satu nilai siswa rendah adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hingga sekarang Bahasa Inggris masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk diucapkan, dan seringkali menimbulkan rasa takut dan kecemasan, Hal ini memungkinkan banyaknya kegagalan-kegagalan berupa nilai ujian yang jelek serta akhirnya mempengaruhi perkembangan keyakinan pada diri siswa. Keyakinan negatif yang dimiliki siswa dapat menyebabkan mereka merasa tidak mampu untuk berhadapan dan menekuni pelajaran Bahasa Inggris, siswa akan menghindar dan tidak termotivasi atau bermalas-malasan dalam mengikuti

pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Untuk itulah, dibutuhkan bimbingan serta motivasi guru untuk memberikan arahan dan latihan dalam meningkatkan penggunaan istilah Bahasa Asing sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan pengucapan Peralatan Tata Hidang.

Menurut penjelasan diatas maka terdapat beberapa siswa yang belum mampu menguasai materi kemampuan pengucapan peralatan Tata Hidang. Siswa yang memiliki penggunaan istilah Bahasa Asing yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam Kemampuan Pengucapan Peralatan Tata Hidang. Dikarenakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa harus memahami, menganalisis dan memperhatikan.

Hal inilah yang mendasari penulis tertarik meneliti masalah ini lebih mendalam melalui penelitian yang mengangkat judul **“Hubungan Penggunaan Istilah Bahasa Asing dengan Kemampuan Pengucapan Peralatan Tata Hidang SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana penggunaan istilah bahasa asing siswa SMK Negeri 8 Medan?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Penggunaan istilah bahasa asing?
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang memahami Penggunaan istilah bahasa asing?

4. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak memahami Penggunaan istilah bahasa asing?
5. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam Penggunaan istilah bahasa asing?
6. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan pengucapan peralatan tata hidang?
7. Bagaimana hasil belajar siswa dalam kemampuan pengucapan peralatan tata hidang?
8. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak bisa dalam pengucapan peralatan tata hidang?

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan istilah Bahasa Asing (Inggris) pada Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah peralatan tata hidang (*Chinaware, Glassware, Silverware*).
3. Siswa yang diteliti seluruh kelas XI Program Keahlian Tata Boga Program Studi Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan istilah bahasa asing siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang pada siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 8 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan Penggunaan Istilah Bahasa Asing dengan Kemampuan Pengucapan Peralatan Tata Hidang siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penggunaan istilah bahasa asing siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang pada siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan Penggunaan istilah bahasa asing dengan Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan, untuk memberikan informasi tentang hubungan Penggunaan istilah bahasa asing dengan Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang.
2. Guru SMK Negeri 8 Medan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar Kemampuan pengucapan peralatan tata hidang dengan Penggunaan istilah bahasa asing.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan topik bahasan ini.